

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Ide dasar pembangunan manusia adalah untuk memenuhi tujuan utama pemerintahan Indonesia dalam mencapai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Perwujudan gagasan pembangunan manusia adalah dengan memfokuskan perhatian pembangunan nasional Indonesia pada manusia sebagai titik sentral yang bercorak dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Tidak dapat dipungkiri, rakyat harus diikutsertakan dalam seluruh proses pembangunan, tetapi sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. (BPS Aceh Tahun 2016)

United Nation Development Programme (UNDP) menyatakan bahwa tujuan dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif sebagai proses dari perluasan pilihan tersebut. Pembangunan manusia ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan keberhasilan

pembangunan seringkali dilihat dari mutu sumber daya manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di wilayahnya dengan aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek ekonomi sehingga peran masyarakat dengan sendirinya akan meningkat. Paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama (UNDP, 1995), yaitu:

a. Produktivitas

Mankiw (2006) menjelaskan bahwa standar hidup di berbagai negara dikaitkan dengan produktivitas. Produktivitas yang tinggi dari suatu negara dapat membuat masyarakatnya menikmati standar hidup yang tinggi karena tingkat produktivitas menentukan tingkat pertumbuhan rata-rata masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu dari jenis pembangunan manusia.

b. Ekuitas

Masyarakat harus memiliki akses dalam memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan agar masyarakat dapat ikut serta dan memperoleh manfaat dari kesempatan ini.

c. Kestinambungan

Kesempatan yang ada harus berkesinambungan hingga generasi di masa mendatang sehingga generasi di masa datang dapat memperoleh akses kesempatan yang sama sehingga semua sumberdaya fisik dan lingkungan harus diperbaharui.

d. Pemberdayaan

Dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat harus berpartisipasi secara penuh untuk menentukan langkah kehidupan mereka. Keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. IPM diperkenalkan oleh UNDP pertama kali pada tahun 1990 dan secara berkala dipublikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. Terdapat tiga dimensi dasar yang membentuk IPM, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat merupakan dimensi dari indeks kesehatan yang menggunakan indikator angka harapan hidup saat lahir. BPS mendefinisikannya sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seorang sejak lahir.

Dimensi pengetahuan merupakan dimensi dari indeks pendidikan yang menggunakan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai pendidikan formal yang digunakan penduduk dalam jumlah tahun. Cakupan penduduk yang dihitung adalah usia 25 tahun ke atas. Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk usia 7 tahun ke atas. Dimensi pendidikan ini digunakan untuk

mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan yang merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia.

Dimensi standar hidup layak merupakan dimensi dari indeks pengeluaran yang menggunakan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan. Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Semakin tinggi paritas daya beli masyarakat di suatu wilayah, maka semakin tinggi standar hidup layak di wilayah tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam membangun mutu hidup masyarakat di suatu wilayah yang digunakan untuk menentukan level pembangunan di wilayah tersebut. Selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

2. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Dalam Indeks Pembangunan Manusia, terdapat tiga indeks yang menjadi komponen perhitungan.

a. Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan dihitung dengan melihat angka harapan hidup saat lahir dalam satuan tahun dengan rumus:

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Keterangan:

I = Indeks

AHH = Angka Harapan Hidup

b. Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan dihitung dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah dengan rumus:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Keterangan:

HLS = Harapan Lama Sekolah

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

c. Dimensi Pengeluaran

Dimensi pengeluaran dihitung dengan menggunakan pengeluaran perkapita disesuaikan.

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

d. Indeks Pembangunan Manusia

IPM dihitung sebagai rata-rata geometric dari ketiga indeks komponennya dan dinyatakan dalam bentuk poin.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

3. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Produk domestik Regional Bruto dengan indeks Pembangunan manusia

Menurut Midgle (1995), menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalannya baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali dengan diikuti peningkatan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai sesuatu kesatuan. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Ramirez dkk (1998) menyebutkan bahwa ada hubungan timbal balik (two way relationship) antara human capital dan pertumbuhan ekonomi. Studi Ramirez berangkat dari terdapatnya

hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia (human development).

Menurut UNDP (1996) hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat dikategorikan ke dalam 2 kriteria, yaitu seimbang (*balanced*) dan tidak seimbang (*unbalance*). Untuk yang seimbang dibedakan lagi antara kuat dan lemah. Kategori seimbang yang pertama, terjadi hubungan kuat (*strong link*) antara pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Sementara kategori seimbang yang kedua, berlangsung hubungan lemah (*weaklink*) antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Kategori tidak seimbang” (*unbalance link*) memiliki ciri pertumbuhan ekonomi relatif lambat tetapi pembangunan manusia relatif cepat atau sebaliknya.

b. Hubungan Fasilitas Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia

World Bank (1994) menyatakan konsensus perusahaan bahwa peningkatan akses infrastruktur seperti energi, air, dan transportasi secara langsung menguntungkan individu dan rumah tangga, komunitas, dan perusahaan. Hal tersebut juga menguntungkan individu dan rumah tangga dengan mengurangi biaya dan menaikkan kualitas kesehatan dan pendidikan yang akan membantu mengembangkan

pendidikan dan kesehatan individu, yang akhirnya meningkatkan pembangunan manusia di tingkat lokal maupun nasional.

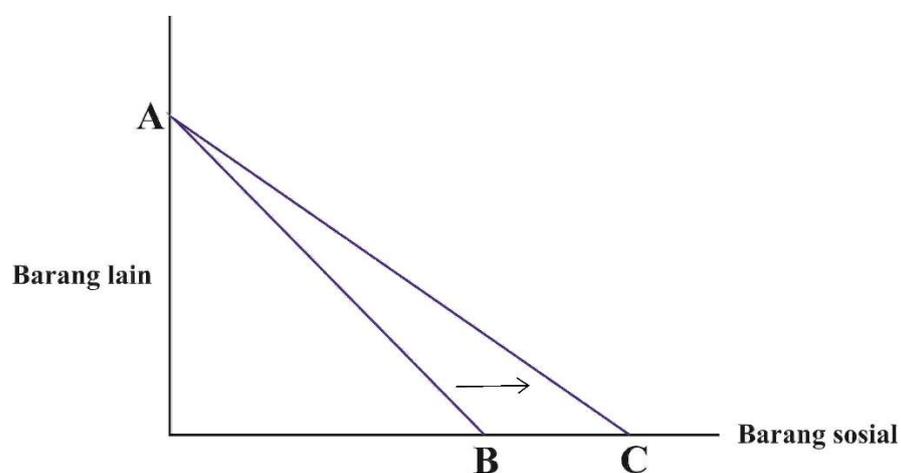
Jacoby (2002) menyatakan bahwa peningkatan infrastruktur secara langsung menguntungkan perusahaan bisnis melalui perluasan peluang pasar. Dengan semakin baiknya infrastruktur, maka akses dan proses pendistribusian barang maupun jasa di bidang pendidikan dan kesehatan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berujung pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

c. Hubungan Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Mekanisme pokok dalam pengembangan keahlian dan pengetahuan manusia adalah sistem pendidikan formal (Todaro, 1994). *United Nations* menyatakan bahwa pendidikan adalah hal mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial dan ekonomi. Bangsa-bangsa miskin telah menginvestasikan dana yang besar untuk investasi di bidang pendidikan karena tenaga ahli yang dapat membaca dan menulis dianggap lebih dapat memahami produk dan material yang terus berkembang.

Manusia yang memiliki modal pendidikan yang baik akan melahirkan pemimpin yang baik dalam mengemban tugas besar pada pembangunan sehingga belanja pemerintah di bidang pendidikan akan

memperluas pilihan masyarakat dalam perluasan kesempatan bersekolah. Dalam hal ini dengan adanya perluasan kesempatan bersekolah, masyarakat akan memiliki perluasan pilihan dalam penyediaan kesempatan kerja, serta terciptanya kelompok pimpinan terdidik, pengetahuan yang lebih baik, dan pelatihan dalam rangka menghilangkan buta huruf. Perluasan pilihan masyarakat dengan adanya pengeluaran pemerintah dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1

Perubahan garis anggaran akibat adanya pengeluaran

Sumber: Sukirno, 2008

Gambar di atas menjelaskan kenaikan belanja pemerintah untuk sosial, contohnya subsidi sekolah, yang mengakibatkan garis anggaran AB bergeser menjadi AC. Dalam hal ini, belanja pemerintah di bidang pendidikan memperluas peluang pilihan pada masyarakat yang akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Utama, dkk. (2015) dengan judul Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Karesidenan Besuki), dengan menggunakan analisis data panel dan analisis lintas. Hasil analisis menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia di wilayah Eks karesidenan Besuki tidak ada yang berada pada *level lower* dan terus mengalami peningkatan pada periode 2004-2013. Pengaruh pendapatan sektoral dan belanja modal secara regresi berpengaruh secara signifikan sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara struktural pendapatan sektoral memiliki pengaruh yang sangat besar karena memiliki pengaruh total yang lebih besar terhadap indeks pembangunan manusia dibandingkan belanja modal dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2009) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1990-2007 dengan menggunakan analisis regresi linier logaritme. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tiga dari empat variabel memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap IPM.

3. Hasan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah istimewa yogyakarta pada priode 2008-2014” dengan menggunakan metode data panel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Winata (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatra Selatan tahun 2013-2015” Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode data panel. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variable PDRB dan Infrastruktur Listrik berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Sedangkan Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.
5. Taryono dan Ekwarso (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Ketersediaan Infrastruktur di Pulau Sumatera” dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata

setiap tahunnya panjang jalan di Pulau Sumatera tumbuh sebesar 3,81%. Selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 Sehingga ketersediaan infrastruktur jalan di Pulau Sumatera pada tahun 2010 sepanjang 161.326 Km. Jumlah pelanggan listrik di Pulau Sumatera selama periode 2009-2011 tumbuh sebesar 19,29% dengan konsumsi listrik meningkat sebesar 333,50 KWH/kapita. Dan pada umumnya di wilayah Sumatera (62%) desa menggunakan Pompa Listrik/Tangan/Sumur sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan domestik masyarakat.

6. Kusharjanto dan Kim (2011) menyatakan bahwa pengembangan infrastruktur secara signifikan akan meningkatkan pembangunan manusia. Infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang lebih baik daripada infrastruktur lainnya seperti air, jalan, dan jumlah kelas per siswa. Untuk setiap kenaikan 1% proporsi dari listrik rumah tangga akan menaikkan IPM sebanyak 0,2%.
7. Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2015” Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

8. Basuki dan Saptutyingsih dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014” Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar variable bebas mempengaruhi indek pembangunan manusia kecuali pendapatan perkapita yang tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan indeks Pembangunan Manusia, hal ini dikarenakan kenaikan rata-rata pendapatan perkapita belum bisa mendorong kenaikan perkapita, dengan kata lain kenaikan pendapatan perkapita belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.
9. Connolly, at al. (2014). Meneliti tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Indeks Pemabngunan Manusia yang tinggi dengan menggunakan regresi linier klasik dengan menggunakan variabel independen angka harapan hidup, tingkat melek huruf, PDB per kapita, pendidikan, dan inflasi terhadap perkembangan manusia di seluruh dunia. Beberapa teori menunjukkan bahwa tingkat melek huruf merupakan indikator penting terhadap perkembangan manusia namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hasil ini memastikan bahwa pendidikan memiliki efek marginal tertinggi di antara faktor penentu.
10. Menurut Graham (2010) hal yang paling utama untuk menentukan *HDI* (*Human Development Index*) adalah sejauh mana orang dengan harapan rendah, informasi yang terbatas, dan norma kualitas layanan yang buruk

melaporkan kepuasan lebih pada mereka layanan, pekerjaan, dan kesehatan, antara lain, dibanding responden dengan standar yang lebih tinggi dan aspirasi serta pelayanan yang lebih baik.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
1.	Septian Jefri Alif Utama, Teguh Hadi Priyono, Lilis Yulianti (2015) “Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kare-sidenan Besuki)	Variabel Dependen : 1. IPM Variabel Independen : 1. PDRB 2. Belanja Modal 3. Kemiskinan	Analisis Data Panel	Indeks Pembangunan Manusia di wilayah eks keresidenan Besuki tidak ada yang berbeda secara signifikan pada <i>level lower</i> tetapi terus mengalami peningkatan pada periode 2013-2014.
2.	Muhammad Ilham Irawan (2009) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indo-nesia	Variabel Dependen : 1. IPM Variabel Independen : 1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Pengeluaran Pemerintah	Regresi Linier Logarit- ma	Hasil analisis menunjukkan ada tiga dari empat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Yang pertama Produk

	periode 1990-2007”	3. PMA 4. PMDN		Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan dan yang kedua Pengeluaran Pemerintah berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia
3.	Nurhikmah Amalia Hasan (2016) “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta pada priode 2008-2014”	Variabel Dependen : 1. IPM Variabel Independen : 1. PDRB 2. Kemiskinan 3. Belanja Modal	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4.	Hardi Winata (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembanguna	Variabel Dependen : 1. IPM Variabel Independen : 1. PDRB 2. Infrastruktur Listrik	Regresi Data Panel Dengan pendekatan model	Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel PDRB dan Infrastruktur Listrik berpengaruh

	n manusia di Provinsi Sumatra Selatan tahun 2013-2015”	3. Belanja Pemerintah dibidang Pendidikan	<i>Fixs Efect</i>	positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Sedangkan Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.
5.	Taryono dan Hendro Ekwarso (2013). Analisis Ketersediaan Infrastruktur di Pulau Sumatera	Variabel Dependen: 1. Infrastruktur Variabel Independen : 1. Infrastruktur Jalan 2. Infrastruktur Listrik 3. Infrastruktur Telekomunikasi 4. Air Bersih	Analisis Deskriptif	Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahunnya panjang jalan di Pulau Sumatera tumbuh sebesar 3,81%. Selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 Sehingga ketersediaan infrastruktur jalan di Pulau Sumatera pada tahun 2010 sepanjang 161.326Km. Jumlah pelanggan listrik di Pulau Sumatera selama periode 2009-2011 tumbuh sebesar 19,29% dengan konsumsi listrik meningkat sebesar

				333,50 KWH/kapita. Dan pada umumnya di wilayah Sumatera (62%) desa menggunakan Pompa Listrik/Tangan/Sumur sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan domestik masyarakat.
6.	Kusharjanto dan Kim (2011) "Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia di pulau Jawa Indonesia priode 2002-2005"	Variabel Dependen : 1. IPM Variabel Independen : 1. Infrastruktur Listrik 2. Infrastruktur Jalan 3. Infrastruktur Air Bersih 4. Infrastruktur Jumlah Ruang Kelas	Regresi Data Panel	Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan infrastruktur secara signifikan akan meningkatkan pembangunan manusia. Infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang lebih baik daripada infrastruktur lainnya seperti air, jalan, dan jumlah kelas per siswa. Untuk setiap kenaikan 1% proporsi dari listrik rumah tangga akan menaikkan IPM sebanyak 0,2%.
7.	Utari Oktarini Kusuma Putri dalam penelitiannya	Variabel Dependen: IPM	Regresi Data Panel	Berdasarkan analisis bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa

	yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2015”	Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Kemiskinan 3. Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan		pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2015.
8.	Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyningasih “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014” Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta	Variabel Dependen: 1. Indeks Pembangunan Manusia Variabel Independen: 1. Pendapatan Perkapita 2. Pengeluaran Pemerintah untuk Kesehatan 3. Pengeluaran	Regresi Data Panel	Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar variabel bebas mempengaruhi indeks pembangunan manusia kecuali pendapatan per kapita yang tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan indeks Pembangunan Manusia, hal ini karena kenaikan rata-rata pendapatan per

		<p>Pemerintah untuk Fasilitas Umum</p> <p>4. Rasio Gini</p> <p>5. Jumlah Penduduk Miskin</p>		<p>kapita belum bisa mendorong kenaikan per kapita, dengan kata lain kenaikan pendapatan per kapita belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.</p>
9.	<p>Connolly, at al. (2014). Meneliti tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Angka Harapan Hidup</p> <p>2. Tingkat Melek Huruf</p> <p>3. PDB Per Kapita</p> <p>4. Pendidikan</p> <p>5. Inflasi</p>	<p>Regresi Linier</p>	<p>Dalam penelitian Beberapa teori menunjukkan bahwa tingkat melek huruf merupakan indikator penting terhadap perkembangan manusia namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Hasil ini memastikan bahwa pendidikan memiliki efek marjinal tertinggi di antara faktor penentu.</p>
10.	<p>Graham (2010). <i>The Challenges of Incorporating Empowerment into the HDI</i></p>		<p>kualitatif</p>	<p>Hal yang paling utama untuk menentukan <i>HDI</i> adalah sejauh mana orang dengan harapan rendah, informasi</p>

				yang terbatas, dan norma kualitas layanan yang buruk melaporkan kepuasan lebih pada mereka layanan, pekerjaan, dan kesehatan,
--	--	--	--	---

C. Hipotesis

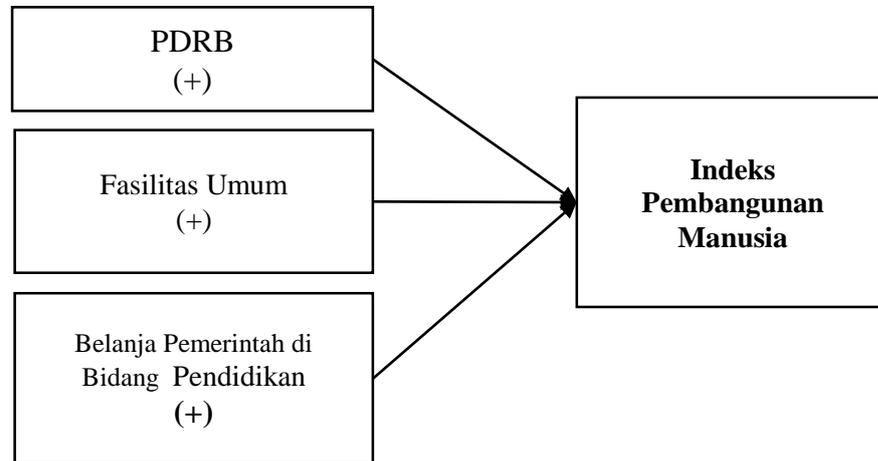
Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membangun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kab/kota Provinsi Aceh tahun 2012-2016
2. Diduga variabel Fasilitas Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kab/kota Provinsi Aceh tahun 2012-2016.
3. Diduga variabel Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kab/kota Provinsi Aceh tahun 2012-2016

D. Model Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan model penelitian yang menjadi dasar sekaligus kerangka berpikir dalam melihat pengaruh variabel

penentu Indeks Pembangunan Manusia. Selanjutnya, informasi mengenai model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2

Skema Model Penelitian

Dari gambar 2.4, penulis ingin mengkaji apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Fasilitas Umum, dan Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk pengujian ini akan digunakan analisis data panel.